yurike rambu baba ayi_2022120007

by UNITRI Press

Submission date: 19-May-2026 12:52PM (UTC+0900)
Submission ID: 2932503599
File name: yurike_rambu_baba_ayi_2022120007.docx (3.06M)
Word count: 2632
Character count: 18241

[redacted], SIKAP [redacted], KEPRIBADIAN [redacted] [redacted] KERIPIK [redacted] BATU

SKRIPSI



OLEH

YURIKE RAMBU BABA AYI

2022120007

[redacted]

UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI

MALANG

2026

Mengingat kurangnya bisnis serta memadai, penelitian ini berupaya mengkaji dampak literasi kepribadian di kalangan deskriptif, mengumpulkan data dari UMKM melalui kuesioner dengan menggunakan prosedur pengambilan sampel purposif. Regresi linier berganda kemudian digunakan untuk analisis. perilaku manajemen keuangan , dengan tingkat terhadap uang, sifat pribadi seperti pengendalian diri semuanya berkontribusi pada peningkatan efisiensi manajemen keuangan bisnis. Pelatihan dan pendampingan keuangan yang lebih terfokus diperlukan karena peningkatan kualitas manajemen keuangan UMKM dipengaruhi oleh perpaduan pengetahuan, mentalitas, dan disiplin pelaku bisnis.

, Kepribadian Keuangan, , UMKM Keripik.

Menurut Ristanti (2022), keberadaan UMKM sangat penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. UMKM sangat terkait dengan kehidupan ekonomi masyarakat lokal di Indonesia, yang merupakan mayoritas struktur ekonomi negara, selain dipandang sebagai sektor bisnis. Tidak dapat disangkal dampaknya, terutama di tengah krisis ekonomi Indonesia pada tahun 1998. Sektor UMKM membuktikan ketangguhannya dan mampu bertahan dalam kondisi yang menantang ini, menunjukkan peran pentingnya dalam menjaga stabilitas ekonomi nasional, sementara banyak perusahaan besar mengalami penurunan dan bahkan kebangkrutan.

Menurut Tambunan (2012), UMKM adalah unit usaha produktif yang otonom dan dikelola oleh individu atau organisasi di berbagai sektor ekonomi. Karena kontribusinya yang besar di sejumlah [29] membantu proses pemulihan dan pembangunan ekonomi nasional. Mengingat UMKM masih mencakup sebagian besar aktivitas ekonomi, sektor ini bahkan memainkan peran penting dalam mendorong investasi nasional (Afdilla, 2020). Selain itu, UMKM memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan PDB negara, prospek lapangan kerja, dan peluang bisnis bagi masyarakat luas, yang semuanya mendorong pembangunan ekonomi yang lebih merata (Humaira, 2018). Lebih lanjut, UMKM memainkan peran penting dalam

menjaga stabilitas dan keberlanjutan ekonomi Indonesia dengan meningkatkan cadangan devisa negara.

14

,1 hampir seluruh unit usaha di Indonesia, dengan mayoritas berupa usaha mikro, diikuti oleh usaha kecil dan menengah. Angka yang besar ini menunjukkan bahwa UMKM memiliki kontribusi yang sangat penting dalam mendukung kegiatan ekonomi nasional dan oleh karena itu perlu terus dikembangkan dan diberdayakan secara berkelanjutan. Di tingkat regional, seperti Provinsi Aceh, UMKM juga berkembang di berbagai sektor, termasuk pertanian, perikanan, perdagangan, dan jasa, serta meningkatkan PDB. Terdapat lebih dari 64,1 juta UMKM, atau hampir seluruh unit usaha 18 . Usaha mikro merupakan mayoritas, diikuti oleh usaha kecil dan menengah. Angka yang tinggi ini menunjukkan bahwa UMKM harus terus dipromosikan dan diberdayakan secara berkelanjutan karena mereka memainkan peran penting dalam mendukung kegiatan ekonomi nasional. UMKM berkembang di berbagai sektor di tingkat regional, termasuk pertanian, 26 daerah pedesaan perkotaan, di tempat-tempat seperti Provinsi Aceh. Kehadiran mereka meningkatkan ekspor non-minyak dan gas, meningkatkan devisa, mengurangi ketergantungan pada barang impor, dan meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan masyarakat luas di samping mendukung peningkatan PDB.

Mien (2015) menyatakan bahwa manajemen keuangan pada dasarnya berkaitan dengan seberapa efektif dana yang tersedia dapat dikelola dan dimanfaatkan. Dalam

usaha mikro dan kecil, peran pemilik usaha seringkali sangat penting karena hampir semua keputusan bisnis, termasuk yang berkaitan dengan keuangan, berada di tangan mereka, sehingga pemilik usaha bertanggung jawab penuh atas arah dan keberlanjutan bisnis. Akibatnya, perilaku dalam mengelola keuangan sering dianggap sebagai aspek penting dari ilmu keuangan, karena dapat memengaruhi stabilitas dan perkembangan bisnis secara keseluruhan. Menurut Mien (2015), penggunaan dan pengelolaan kas yang efisien merupakan aspek vital dari manajemen keuangan. Karena mereka membuat hampir semua keputusan perusahaan, terutama yang berkaitan dengan kas, posisi pemilik usaha seringkali sangat penting dalam perusahaan mikro dan kecil. Dalam hal ini, pemilik perusahaan memikul tanggung jawab penuh atas arah dan kelangsungan jangka panjang perusahaan. Karena dapat memengaruhi stabilitas dan pertumbuhan perusahaan secara keseluruhan, perilaku dalam manajemen keuangan seringkali dianggap sebagai komponen penting dari ilmu keuangan.

Sementara Weston dan Brigham (1993) mendefinisikan [redacted] keseluruhan proses [redacted] yang bertujuan untuk [redacted] kepentingan [redacted] dengan [redacted] untuk kinerja yang seimbang, Horne dan Wachowicz (2002) mendefinisikan perilaku manajemen [redacted] tepat dalam suatu organisasi. Dalam praktiknya, salah satu faktor signifikan yang dapat memengaruhi perilaku ini adalah tingkat literasi keuangan individu. Perilaku manajemen keuangan, di sisi lain, dipandang oleh Weston dan Brigham (1993)

sebagai keseluruhan proses pengambilan keputusan keuangan yang bertujuan untuk mencocokkan kepentingan pribadi dengan tujuan bisnis untuk kinerja yang seimbang. Pada kenyataannya, tingkat literasi keuangan seseorang dapat memiliki dampak signifikan pada perilaku ini. Pemahaman yang kuat tentang keuangan dapat membantu seseorang mengelola uang mereka dengan lebih terampil, menjadikannya titik awal yang penting untuk pengambilan keputusan. Untuk melakukan hal ini, diperlukan pengembangan kemampuan finansial dan penguasaan berbagai instrumen keuangan yang memfasilitasi manajemen investasi yang lebih terfokus (Ida & Dwinta, 2010; Kholilah & Iramani, 2013).

Pada kenyataannya, salah satu masalah yang sering dihadapi UMKM berkaitan dengan keterampilan keuangan, khususnya dalam penganggaran. Menurut sejumlah penelitian sebelumnya (Raharjo dan Wirjono, 2012), banyak pemilik usaha kecil tidak secara rutin membuat rencana anggaran untuk perusahaan mereka, dan beberapa bahkan tidak memiliki catatan keuangan. Situasi ini menunjukkan bahwa kesadaran akan pentingnya perencanaan keuangan masih relatif rendah, karena beberapa pemilik usaha percaya bahwa manajemen keuangan dapat dilakukan dengan mudah tanpa perencanaan terstruktur. Selain itu, masalah muncul dalam pengambilan keputusan investasi, yang seringkali tidak didasarkan pada perhitungan yang cermat. Menurut sejumlah penelitian sebelumnya, banyak pemilik perusahaan kecil tidak secara rutin mengembangkan rencana anggaran untuk perusahaan mereka, dan beberapa bahkan tidak memiliki catatan keuangan (Raharjo dan Wirjono, 2012). Mengingat bahwa beberapa pemilik perusahaan berpikir manajemen keuangan dapat dilakukan dengan mudah tanpa perencanaan

formal, keadaan ini menunjukkan bahwa pengetahuan tentang pentingnya perencanaan keuangan masih relatif rendah. Pengambilan keputusan investasi, yang sering kali tidak didasarkan pada perhitungan yang cermat, juga menghadirkan tantangan. Proses manajemen perusahaan menjadi kurang teratur ketika catatan dan laporan keuangan diabaikan. Penggunaan teknologi dasar, seperti Microsoft Excel, untuk mencatat dan menyiapkan laporan keuangan guna meningkatkan manajemen perusahaan [redacted] (Setyaningrum, 2018).

Permasalahan literasi keuangan di kalangan UMKM tidak hanya terbatas pada penganggaran dan investasi, tetapi juga pada penggunaan kredit yang sering kali dikelola dengan buruk. Kondisi ini umumnya disebabkan oleh kurangnya pemahaman dalam manajemen keuangan, yang mengakibatkan sebagian pengusaha masih kesulitan membedakan antara kebutuhan dan keinginan, kurang memiliki perencanaan keuangan yang jelas, dan cenderung kurang tepat dalam menggunakan pinjaman yang ada (Febita, 2016). Di sisi lain, kemampuan mengelola keuangan sebenarnya merupakan keterampilan penting yang dibutuhkan oleh setiap orang, termasuk pengusaha. Situasi ini sering kali disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang manajemen keuangan, yang mengakibatkan sebagian bisnis masih kesulitan membedakan antara kebutuhan dan keinginan, kurang memiliki perencanaan keuangan yang jelas, dan kurang tepat dalam menggunakan pinjaman yang ada (Febita, 2016). Namun, karena mengacu pada bagaimana seseorang memanfaatkan pengetahuan keuangannya untuk mengelola pendapatan, pengeluaran, tabungan, dan investasi secara lebih cerdas, kemampuan mengelola uang benar-benar

merupakan bakat penting yang dibutuhkan oleh setiap orang, bahkan pengusaha. Sangat [redacted] kecerdasan [redacted] mengelola keuangan mereka karena hal itu akan membantu membangun situasi keuangan yang lebih stabil dan menurunkan kemungkinan masalah keuangan di masa depan (Herdjiono & Damanik, 2016).

Perilaku konsumtif, atau kecenderungan untuk memprioritaskan keinginan di atas kebutuhan dan melakukan pembelian tanpa persiapan yang matang, adalah salah satu contoh manajemen keuangan yang buruk (Fernbach dkk., 2015). Karena pengeluaran melebihi pendapatan, pola ini sering kali mengakibatkan ketidakseimbangan keuangan, yang pada akhirnya dapat menyebabkan sejumlah masalah termasuk utang atau kesulitan memenuhi kebutuhan dasar. Masalah keuangan jangka panjang juga lebih mungkin terjadi jika perilaku konsumtif tidak terkendali. Pengendalian diri dalam manajemen pengeluaran [redacted] mahasiswa, [redacted] mencegah mudah terpengaruh oleh tren dan gaya hidup. Perilaku belanja online dan offline yang dimotivasi oleh lingkungan sekitar atau impuls sesaat dapat mengakibatkan pengeluaran yang boros jika tidak didukung oleh perencanaan yang tepat (Fahriansah dkk., 2023). Dengan demikian, mengembangkan perilaku keuangan yang lebih cerdas membutuhkan kemampuan untuk [redacted] anggaran, menetapkan prioritas [redacted] secara teratur menabung (Mustika dkk., 2022; Napitupulu dkk., 2021).

Mengelola uang adalah keterampilan mendasar yang dibutuhkan setiap individu karena berhubungan langsung dengan kemampuan untuk membuat

keputusan keuangan dalam kehidupan sehari-hari, mirip dengan keterampilan membaca dan menulis (OECD, 2016). memungkinkan orang lebih , mencegah berbagai masalah keuangan yang dipengaruhi oleh pendapatan individu dan bagaimana mereka mengelolanya (OJK, 2013). Kemampuan untuk memahami dan menggunakan berbagai ide dan instrumen keuangan dengan benar disebut sebagai pengetahuan keuangan. Pengelolaan dan penggunaan layanan keuangan seseorang akan bergantung pada tingkat literasi keuangan mereka. Selain itu, dengan membuat seseorang lebih berhati-hati dan cerdas dalam membuat pilihan keuangan, literasi keuangan yang baik membantu melindungi orang dari bahaya penipuan dan kejahatan keuangan lainnya (Thaha dkk., 2022).

Menurut penelitian Khovivah dan Muniroh (2023), positif dan ; namun, Rohmah dkk. ( ) menunjukkan tingkat tidak selalu memengaruhi kemampuan seseorang untuk mengelola keuangan mereka dengan bijak. Orang baik cenderung lebih , baik pengeluaran maupun tabungan; menyulitkan seseorang untuk mengelola uang mereka. Orang tentang uang cenderung membuat pilihan yang lebih baik dalam hal menabung dan berbelanja. Di sisi lain, seseorang yang kurang memiliki literasi keuangan mungkin merasa kesulitan untuk mengelola keuangan mereka dengan benar, yang

menyebabkan manajemen keuangan yang kurang optimal. Akibatnya, mereka yang melek finansial cenderung lebih percaya diri dan mampu mengelola uang mereka secara lebih sistematis. Hasil penelitian Khovivah dan Muniroh (2023), yang menunjukkan [redacted] dampak [redacted] menguntungkan [redacted] substansial [redacted], semakin memperkuat [redacted]. Namun, penelitian oleh Rohmah dkk. (2021) mengungkapkan temuan yang bertentangan, khususnya bahwa kemampuan seseorang untuk mengelola sumber daya mereka tidak selalu dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan mereka.

Herdjiono dan Damanik (2016) menyatakan bahwa sudut pandang, pemikiran, dan evaluasi seseorang terhadap uang tercermin dalam praktik pengelolaan keuangan sehari-hari mereka. Pola pikir ini mencakup sejumlah elemen, termasuk kemampuan untuk mengelola keadaan keuangan mereka, memodifikasi pengeluaran mereka agar sesuai dengan keinginan mereka, menahan diri dari tuntutan yang berlebihan, dan bahkan pandangan mereka tentang stabilitas keuangan di masa depan. Menurut Pramedi dan Asandimitra (2021), menabung, mengelola keuangan pribadi, dan bersiap untuk situasi keuangan jangka panjang adalah kebiasaan yang dapat menumbuhkan sikap keuangan yang positif. Di sisi lain, penggunaan uang yang tidak terkendali dapat disebabkan oleh pandangan keuangan yang negatif (Rustiaria, 2017). Seseorang yang memiliki pandangan positif terhadap uang sering kali lebih baik dalam mengelola sumber daya mereka dan membuat pilihan keuangan (Widyakto, 2022). Amelia (2022) menemukan bahwa sikap keuangan memiliki dampak besar pada perilaku pengelolaan keuangan, yang semakin memperkuat hal ini. Namun, studi Tampubolon dan

Rahmadani (2022) menghasilkan temuan yang berbeda dan tidak mengungkap dampak yang signifikan, menunjukkan bahwa memiliki pandangan optimis tidak selalu berarti perilaku keuangan yang sehat.

Menurut Farwitawati (2018), beberapa UMKM terus berpikir bahwa perusahaan mereka dapat berfungsi dengan baik meskipun tanpa catatan akuntansi yang komprehensif. Mereka bahkan percaya bahwa usaha mereka menguntungkan meskipun mereka tidak mampu mengukur keuntungan secara tepat. Situasi ini sering terlihat ketika keuntungan bisnis tidak tercatat dalam angka yang terukur, tetapi hanya tercermin dalam kepemilikan aset seperti tanah, rumah, atau kendaraan. Selain itu, aset-aset ini sering berasal dari kombinasi kas pribadi dan perusahaan, sehingga sulit untuk membedakan antara kebutuhan bisnis dan pribadi secara finansial. [28] UMKM memiliki rendah, yang pada akhirnya mengakibatkan manajemen perusahaan yang kurang ideal. Karena literasi keuangan pada dasarnya adalah kemampuan untuk memahami dan menerapkan pengetahuan keuangan untuk mencapai kesejahteraan finansial, [15] bagi UMKM cara yang terfokus, profesional, sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen bisnis yang baik (Musdiana & Herianingrum, 2015; Fatimah & Susanti, 2018; Susanti [7]

di kalangan UMKM mengakibatkan sejumlah masalah manajemen perusahaan, termasuk perencanaan keuangan jangka panjang yang buruk, kesulitan mengelola utang, dan kesulitan mengelola tabungan dan pinjaman. Di sisi lain, peningkatan literasi keuangan dapat memiliki sejumlah

efek menguntungkan, seperti penggunaan layanan [redacted] baik ([redacted]). Sejalan dengan itu, penelitian oleh [redacted] [redacted]) menunjukkan [redacted] orang [redacted] literasi [redacted] kuat lebih mungkin menemukan sumber pendanaan dan meningkatkan peluang mereka untuk memulai perusahaan yang sukses. Selain itu, literasi keuangan membantu UMKM dalam manajemen perusahaan yang lebih terarah, mulai dari pengurangan biaya dan perencanaan hingga pencapaian tujuan keuangan. Sikap keuangan, yang menurut Herdjiono dan Damanik (2016), menunjukkan pendapat, evaluasi, dan gaya berpikir seseorang tentang keuangan, adalah aspek lain yang menentukan perilaku keuangan selain literasi keuangan. Menurut Arifin dkk. (2018), sikap keuangan adalah kecenderungan psikologis yang muncul ketika seseorang menilai teknik pengelolaan keuangan, baik dengan menyetujui atau tidak menyetujui perilaku keuangan tertentu.

Meskipun Kota Batu dikenal sebagai pusat sektor keripik olahan, banyak UMKM masih kesulitan untuk melanjutkan bisnis mereka karena teknik manajemen keuangan yang tidak memadai. Orang-orang di industri ini sering menggunakan metode pencatatan yang kasar atau bahkan tidak terhubung secara teknologi, mencampur dana pribadi dan perusahaan, dan cenderung memiliki sikap keuangan jangka pendek. Keadaan ini diyakini terkait dengan kesenjangan literasi keuangan dan dipengaruhi oleh kepribadian atau karakter pemilik perusahaan dalam hal mengelola risiko dan membuat pilihan keuangan.

Kepribadian memiliki peran penting dalam membentuk praktik manajemen keuangan. Menurut Alma (2013) dan Feist (2011), kepribadian dapat didefinisikan sebagai pola sifat yang relatif konstan yang mendefinisikan perilaku dan pengambilan keputusan seseorang. Karena setiap orang mengelola uang mereka secara berbeda, Sina (2014) menyoroti perlunya mengetahui kepribadian dalam manajemen keuangan. [redacted], termasuk perencanaan [redacted] pelaksanaan [redacted], aspek psikologis ini sering kali sangat penting. Perbedaan karakter juga dapat memengaruhi bagaimana orang menciptakan dan melaksanakan strategi keuangan, seperti yang ditunjukkan oleh penggunaan metode seperti karakteristik kepribadian Big Five (Ika, 2011). Akibatnya, sifat kepribadian sering memainkan peran utama dalam menjelaskan perbedaan perilaku manajemen keuangan, termasuk contoh manajemen yang buruk.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah [redacted] pada UMKM?
2. Apakah [redacted] pada UMKM?
3. Apakah kepribadian [redacted] pada UMKM?
4. Bagaimana pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian keuangan secara simultan terhadap perilaku manajemen keuangan pada UMKM?

2

.

2. Untuk menguji .

3. Untuk menguji keuangan .

4. Untuk menguji literasi keuangan simultan .

22

kemajuan penelitian tentang dampak kepribadian

1

, sekaligus memperluas pengetahuan tentang berbagai elemen yang memengaruhi perilaku ini dalam praktik bisnis.

2. Manfaat praktis

a) Untuk peneliti

Menjadi cara bagi para akademisi untuk mempraktikkan informasi [redacted] dalam [redacted] meningkatkan [redacted] cara menciptakan [redacted].

b) [redacted] pelaku UMKM

Mengenali dan mengevaluasi pentingnya peningkatan pengelolaan uang sebagai komponen dari praktik keuangan yang sehat.

c) Untuk Akademisi

Memberikan kontribusi yang berharga bagi studi tentang dampak [redacted] di kalangan [redacted] juga dapat berfungsi sebagai panduan atau referensi untuk studi lain tentang topik terkait.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Mentalitas [redacted] pemahaman [redacted]. Praktik [redacted] merupakan variabel independen. Variabel dependen: Meneliti [redacted] pada UMKM untuk menentukan bagaimana variabel-variabel ini memengaruhi manajemen keuangan perusahaan semikonduktor.

yurike rambu baba ayi_2022120007

ORIGINALITY REPORT

17%	15%	11%	7%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.unifa.ac.id Internet Source	2%
2	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
3	rinjani.unitri.ac.id Internet Source	1%
4	repository.umpalopo.ac.id Internet Source	1%
5	repository.unib.ac.id Internet Source	1%
6	Sweecth Lestari Larosa, Perlindungan Faebuadodo Hulu, Serniati Zebua, Idarni Harefa. "Pengaruh Literasi Keuangan dan Tingkat Akses Informasi terhadap Inovasi Bisnis", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2025 Publication	1%
7	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
8	ejournal.up45.ac.id Internet Source	1%
9	Submitted to Seoul Venture University Student Paper	1%

10 Anisa Safira Putri, Ridwan. "Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Dan Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Usaha Mikro Di Kecamatan Bandung Kulon", JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi), 2024
Publication

revive.dailysocial.net

11 Submitted to Universitas PGRI Semarang
Student Paper

12 journal-nusantara.com
Internet Source

13 Nabila Putri Camelia, Bambang Sudarsono, Moh. Zaki Kurniawan. "Analisis Literasi Keuangan dan Self Efficacy terhadap Personal Financial UMKM di Bangkalan Madura", Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah, 2023
Publication

14 www.msn.com
Internet Source

15 Sayekti Indah Kusumawardhany, Islamiati Hidayah. "FINANCIAL LITERACY, LOCUS OF CONTROL AND LOVE OF MONEY IN FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR OF KEDIRI MSMES", Jurnal Riset Akuntansi Politala, 2025
Publication

16 ejournal.warunayama.org
Internet Source

17 kc.umn.ac.id
Internet Source

1%

1%

1%

1%

1%

<1%

<1%

<1%

Internet Source

<1%

19 123dok.com
Internet Source

20 Submitted to LPPM
Student Paper

21 Wida Suciyantina. "Pengetahuan Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Umkm Kabupaten Bandung Barat", JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi), 2024
Publication

22 repository.unmuhjember.ac.id
Internet Source

23 www.coursehero.com
Internet Source

24 etd.uinsyahada.ac.id
Internet Source

25 id.scribd.com
Internet Source

26 journal.feb.unmul.ac.id
Internet Source

27 journal.ipm2kpe.or.id
Internet Source

28 repository.uin-suska.ac.id
Internet Source

29 www.indotelko.com
Internet Source

30 Wahyono, Tri. "Pengaruh Literasi Keuangan

Terhadap Perilaku Keuangan Aparatus Sipil

<1%

<1%

<1%

<1%

<1%

<1%

<1%

<1%

<1%

<1%

<1%

<1%

<1%

<1%

Negara (ASN) Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada ASN Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banyumas).", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia)

Publication

31 Ayu Febian Imanuel Tju, Jaka Waskito. "Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan", JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi, 2024 <1%

Publication

Exclude quotes	Off	Exclude matches	Off
Exclude bibliography	Off		